

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pada era globalisasi seperti ini banyak kemajuan-kemajuan yang telah dicapai oleh manusia, segala bidang kehidupan telah dapat dicapai dengan segala kemudahannya. Bahkan manusia dapat berhubungan dengan orang lain di negara lain pula secara langsung dengan menggunakan alat komunikasi modern seperti telepon, komputer sampai dengan internet. Di Indonesia sendiri juga sudah mulai merasakan hasil dari teknologi tersebut, banyak sekali cara yang dapat digunakan untuk berhubungan dengan orang lain baik di daerah maupun di luar daerahnya sendiri.

Perkembangan teknologi yang begitu pesat tidak akan ada artinya apabila seseorang tidak dapat berkomunikasi atau tidak mengerti suatu bahasa, baik untuk menyampaikan maupun menerima bahasa dari orang lain. Orang tidak akan dapat memahami hasil pemikiran kita kalau tidak diungkapkan dengan menggunakan bahasa, baik lisan maupun tulisan dengan baik dan tepat, itulah sebabnya bahasa memiliki peran yang sangat penting bagi kelangsungan hidup manusia itu sendiri.

Bahasa pada hakikatnya adalah sistem lambang bunyi berartikulasi yang dihasilkan alat ucap. Bunyi memiliki kandungan irama, dinamik dan tempo. Irama, dinamik dan tempo merupakan unsur pokok di dalam seni. Seni identik dengan keindahan. Oleh sebab itu, bahasa memiliki sifat seni atau keindahan.

Bahasa terbagi menjadi dua yaitu bahasa lisan dan bahasa tulis. Bahasa lisan meliputi menyimak dan berbicara, sedangkan bahasa tulis meliputi menulis dan membaca. Dilihat dari sifatnya, menyimak dan membaca bersifat reseptif yaitu menerima atau memahami pesan yang disampaikan oleh pembicara atau penulis, sedangkan berbicara dan menulis bersifat produktif, artinya menghasilkan pembicaraan atau tulisan.

Bahasa yang merupakan suatu sistem simbol untuk berkomunikasi dengan orang lain, meliputi daya cipta dan sistem aturan. Dengan daya cipta tersebut manusia dapat menciptakan berbagai macam kalimat yang bermakna dengan menggunakan seperangkat kata dan aturan yang terbatas, dengan demikian bahasa pada manusia merupakan upaya kreatif yang tidak pernah berhenti. Bahasa memegang peranan penting dalam kehidupan manusia pada umumnya dan dalam kegiatan berkomunikasi khususnya. Lairt (dalam Dhinie, 2006: 4.1) mengemukakan bahwa tiada manusia tanpa bahasa dan tidak ada peradaban tanpa bahasa lisan.

Karena betapa pentingnya bahasa bagi kehidupan manusia itu maka pembelajaran bahasa haruslah mulai diajarkan sejak dini atau sejak di Sekolah Dasar. Karena pada usia ini anak mulai sensitif untuk menerima berbagai upaya perkembangan seluruh potensi anak. Masa peka adalah masa terjadinya pematangan fungsi-fungsi fisik dan psikis yang siap merespon stimulasi yang diberikan oleh lingkungan. Dalam masa ini segala potensi kemampuan siswa dapat dikembangkan secara optimal, tentunya dengan bantuan orang-orang yang berada di lingkungan siswa-siswa tersebut, misalnya dengan bantuan orang tua dan guru.

Bahasa memberikan sumbangan yang besar dalam perkembangan anak. Dengan menggunakan bahasa, anak akan tumbuh dan berkembang menjadi manusia dewasa yang dapat bergaul ditengah-tengah masyarakat. Anak-anak yang memiliki kemampuan bahasa yang baik umumnya memiliki kemampuan dalam mengungkap pemikiran, perasaan, serta tindakan interaktif dengan lingkungan (Depdiknas, 2007: 4). "Perkembangan kemampuan berbahasa anak usia 6-9 tahun ditandai oleh berbagai kemampuan diantaranya mampu menggunakan kata ganti saya dalam komunikasi, memiliki berbagai perbendaharaan kata kerja, kata sifat, kata ejaan, kata tanya dan kata sambung, menunjukkan pengertian dan pemahaman tentang sesuatu, mampu membaca dan mengungkapkan sesuatu melalui gambar."

Oleh karena itu dibutuhkan kondisi dan stimulasi yang sesuai dengan kebutuhan anak agar pertumbuhan dan perkembangan tercapai secara optimal. Menurut teori perkembangan Piaget (dalam Mutiah, 2010: 62), anak pada usia ini perkembangan kognitifnya masih berada pada tahap praoperasional. Pada tahap inilah konsep yang stabil dibentuk, penalaran mental yang muncul, egosentrisme mulai kuat dan kemudian lemah, serta keyakinan terhadap hal yang magis terbentuk.

Perkembangan bahasa pada usia anak-anak SD memang masih jauh dari sempurna. Namun dengan demikian potensinya dapat dirangsang lewat komunikasi yang aktif dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar. Kualitas bahasa yang digunakan orang-orang yang dekat dengan anak akan mempengaruhi keterampilan anak dalam berbicara atau berbahasa.

Di Sekolah Dasar, guru merupakan salah seorang yang dapat mempengaruhi perkembangan bahasa anak serta metode yang tepat yang digunakan dalam menyampaikan pelajaran bahasa kepada anak didiknya. Orang tua dan lingkungan rumah juga tidak lepas dalam proses perkembangan bahasa anak itu sendiri. Gordon (dalam Mutiah, 2010: 9) memberikan berbagai alasan betapa pentingnya lingkungan rumah terhadap perkembangan anak di sekolah, yaitu: "Sikap belajar diperoleh sejak anak berada di rumah; sehingga rumah merupakan pusat belajar bagi anak, harga diri orang tua, sikap terhadap sekolah, harapan terhadap keberhasilan anak akan mempengaruhi prestasi anak, sikap, dan harga dirinya, anak akan belajar dengan baik apabila rumah dan sekolah dapat berbagi pengalaman tentang pendidikan, orang tua akan memperoleh harga diri dan merasa kompeten bila mereka merasa mampu mengajar anaknya, orang tua yang selalu berpartisipasi secara berkesinambungan akan selalu meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan anak."

Dewasa ini pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah jika dilihat dari tujuan yang akan dicapai, yakni ingin membuat siswa terampil berbahasa Indonesia, baik lisan maupun tulisan belum seperti yang diharapkan. Dalam latihan-latihan menyelesaikan kalimat, melengkapi kalimat, dan menyempurnakan kalimat masih terkesan lamban. Pilihan kata cenderung bernilai rendah dan kurang komunikatif, sehingga kurang bisa dianalisis. Selain itu sering timbul keluhan terhadap keterampilan berbahasa siswa baik menyimak, berbicara, membaca, maupun menulis. Hal ini dapat dilihat dari cara mereka menangkap pesan baik lisan maupun tulisan.

Banyak cara yang dapat dilakukan guru untuk mengajarkan kemampuan berbahasa siswa, salah satunya dengan menggunakan metode bercakap-cakap atau percakapan. Metode bercakap-cakap atau percakapan dalam mengembangkan kemampuan berbahasa di kelas III sering disamakan dengan metode tanya jawab, padahal ada perbedaan di antara keduanya yaitu: pada metode bercakap-cakap interaksi yang terjadi antaraguru dengan siswa, atau antara siswa dengan siswa yang bersifat menyenangkan berupa dialog yang tidak kaku. Topik percakapan dapat bebas atau ditentukan. Dalam percakapan tersebut, guru bertindak sebagai fasilitator, artinya guru lebih banyak memotivasi siswa dengan harapan anak lebih aktif dalam mengemukakan pendapatnya atau mengekspresikan secara lisan. Terkait dengan kemampuan berkomunikasi, kenyataan yang ada di kelas III SDN 19 Limboto bahwa, kemampuan siswa dalam berkomunikasi masih sangat rendah. Dari 20 orang siswa hanya 6 siswa atau 30% yang sudah mampu berkomunikasi nilai rata-rata yang diperoleh siswa adalah 63.

Rendahnya kemampuan siswa dalam berkomunikasi disebabkan oleh kurangnya latihan dan bimbingan yang diberikan oleh guru sehubungan dengan materi percakapan, siswa belum terbiasa melakukan percakapan di depan kelas. Selain itu situasi pembelajaran yang dapat membuat siswa tertarik dan senang pada pembelajaran bahasa Indonesia belum optimal dilaksanakan oleh guru. Menurut sebagian besar siswa, pembelajaran bahasa Indonesia sangat membosankan, sehingga perhatian siswa terhadap materi pelajaran masih sangat kurang. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam berkomunikasi masih perlu ditingkatkan.

Disamping itu dalam pembelajaran berbicara tidak ada siswa yang berani mengajukan pertanyaan tentang materi yang belum dipahami, siswa kurang berani menjawab pertanyaan dari guru. Interaksi antar guru dengan siswa tidak berjalan sesuai yang diharapkan. Guru aktif menerangkan dan siswa hanya mendengarkan guru. Padahal keberhasilan suatu pembelajaran dipengaruhi juga oleh keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran tersebut.

Melalui penelitian ini siswa kelas III SDN 19 Limboto dituntut terampil berkomunikasi dalam proses pembelajaran. Siswa harus mampu mengutarakan gagasannya atau pendapatnya. Siswa juga harus dapat menjawab pertanyaan atau mengajukan pertanyaan dengan baik selama pembelajaran berlangsung. Ketika melaksanakan diskusi, siswa harus terampil mengemukakan pendapat, mempertahankan pendapat, menyanggah pendapat siswa lain, atau mempengaruhi siswa lain agar mengikuti alur pemikirannya.

Dari penjelasan di atas, maka pembelajaran berbicara khususnya berkomunikasi harus diupayakan lebih bermakna bagi siswa. Selain memberikan teori tentang berbicara kepada siswa dalam proses pembelajaran, perlu juga diberikan pelatihan yang dapat merangsang siswa agar berani berbicara. Hal ini ditegaskan oleh Badudu (dalam Karolina, 2001:2) bahwa pembelajaran berbicara sangat penting untuk melatih siswa menggunakan bahasa itu secara aktif.

Untuk mengaktifkan itulah, guru perlu memberikan latihan dan pembinaan. Pelaksanaan latihan dan pembinaan kemampuan berkomunikasi dapat dilakukan melalui metode atau strategi yang dipilih dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Strategi, teknik atau metode yang akan diterapkan harus sesuai dengan materi yang akan disajikan dan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Begitu

pun dengan pembelajaran berkomunikasi, pemilihan strategi, teknik atau metode yang akan digunakan tidak mudah. Pemilihan strategi, teknik atau metode harus disesuaikan dengan tujuan yang ingin dicapai.

Strategi atau teknik pembelajaran yang peneliti akan terapkan dalam penelitian ini adalah teknik percakapan. Hal ini dimaksudkan agar siswa terlatih dari segi keberanian dan kemampuan melakukan percakapan yang diawali dari kelompok kecil. Keterbatasan pemahaman siswa terhadap materi akan teratasi karena dengan teknik percakapan ini ada proses berkomunikasi yang dilakukan siswa secara berkelompok.

Dari uraian tersebut, maka penulis mengkaji masalah ini dalam bentuk penelitian tindakan kelas dengan formulasi judul penelitian yaitu: “Penerapan Teknik Percakapan Untuk Meningkatkan Kemampuan Siswa Berkomunikasi Di Kelas III SD Negeri 19 Limboto Kabupaten Gorontalo.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Rendahnya kemampuan siswa dalam berkomunikasi
2. Siswa belum mampu menyampaikan pesan.
3. Siswa belum terampil menyimak.
4. Teknik yang diterapkan oleh guru dalam pembelajaran berkomunikasi belum sesuai.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : “Apakah melalui teknik percakapan kemampuan

berkomunikasi siswa kelas III SDN 19 Limboto Kabupaten Gorontalo dapat ditingkatkan?”

1.4 Pemecahan Masalah

Untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi, maka dilakukan melalui teknik percakapan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Guru menggunakan teknik percakapan dalam pembelajaran yang tepat
- 2) Siswa melakukan percakapan .
- 3) Guru membimbing siswa yang belum mampu melakukan percakapan.

1.5 Tujuan Penelitian

Mengacu pada permasalahan yang telah dirumuskan di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan berkomunikasi melalui teknik percakapan pada siswa kelas III SDN 19 Limboto Kabupaten Gorontalo.”

1.6 Manfaat penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi:

1) Siswa:

Melatih siswa dapat berkomunikasi, terampil berbahasa, mampu mengungkapkan pikiran, ide gagasan, pendapat, keinginan dalam bahasa lisan.

2) Guru:

Meningkatkan dan mengembangkan kemampuan profesionalisme guru dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi. Hal

lainnya dapat menjadi referensi dalam memilih model atau teknik pembelajaran yang tepat dalam proses pembelajaran dengan melibatkan siswa secara aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan dalam memahami materi pelajaran.

3) Sekolah:

Sebagai bahan referensi untuk memperbaiki kualitas pembelajaran di SDN 19 Limboto Kabupaten Gorontalo.

4) Peneliti:

Menambah wawasan dan pengetahuan peneliti dalam hal penggunaan teknik pembelajaran dalam rangka meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi.